

ABSTRACT

Ni Wayan Winda Mayori (2020), A Comparative Study of Deixis Used by Foreign and Local English Teachers in an EFL Context of Vocational High School in Bali. Thesis, English Language Education, Post-Graduate Study Program, Ganesha University of Education

This thesis has been supervised and approved by Supervisor I: Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A. and Supervisor II: Drs. I Wayan Suarnajaya, M.A., Ph.D.

Key words: Pragmatics, Deixis, Culture, English as a Foreign Language (EFL)

Deixis is the single obvious way in which the relationship between language and context is reflected and it is used by people to convey a certain meaning. This research is aimed to describe the types of deixis, analyze the dominant types of deixis, and describe the reasons behind the uses of deixis by foreign and local English teachers. The research belongs to a qualitative research, particularly a pragmatic study. The objects of this research were foreign and local English teachers' utterances at SMK Werdhi Sila Kumara. The main instrument was the researcher herself and the data were obtained through classroom observation with audio-recording, video-recording, and, note-taking and unstructured interview. The data were transcribed into written form, selected to fit the purpose of the study, recorded into the data sheet, interpreted and analyzed by using Levinson's deixis theory. Methodological and investigator triangulations were used to check data trustworthiness. The findings showed that both foreign and local English teachers applied five types of deixis in their utterances, namely: person deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. In addition, 1474 deictic words were uttered by the foreign English teacher and the most dominant types of deixis was person deixis 67.8% since the person deixis has correlation to the first-person, second-person, and third-person point of view in the foreign English teacher's utterances, discourse deixis 189 words (12.8%), place deixis 184 words (12.5%), time deixis 86 words (5.8%), and social deixis 16 words (1.1%). While, there were 396 words of total deictic words uttered by the local English teacher. The types of deixis mostly used by the local English teacher was person deixis 69.7% since the teacher used person deixis almost in every moment, discourse deixis 50 words (12.6%), time deixis 31 words (7.8%), place deixis 26 words (6.6%), and social deixis 13 words (3.3%). The reasons behind the uses of deixis by the foreign and local English teachers showed that both of the English teachers had different reasons behind the uses of deixis words such as *cang*, *ragane*, *Mr*, *kita*, etc. Both of the English teachers combined their language in teaching-learning processes in the classroom.

ABSTRAK

Ni Wayan Winda Mayori (2020), Studi Perbandingan Deixis yang digunakan oleh Guru Bahasa Inggris Asing dan Lokal dalam Konteks EFL di Sekolah Menengah Kejuruan di Bali. Tesis, Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha

Tesis ini sudah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing I: Prof. Dr. I Nyoman Adi Jaya Putra, M.A. dan Pembimbing II: Drs. I Wayan Suarnajaya, M.A., Ph.D.

Kata-kata Kunci: Pragmatik, Deiksis, Budaya, Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (EFL)

Deiksis adalah satu-satunya cara yang jelas di mana hubungan antara bahasa dan konteks tercermin dan digunakan oleh orang-orang untuk menyampaikan makna tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis deiksis, menganalisis tipe deiksis dominan, dan menjelaskan alasan di balik penggunaan deiksis oleh guru bahasa Inggris asing dan lokal. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, khususnya studi pragmatik. Objek penelitian ini adalah ucapan guru Bahasa Inggris asing dan lokal di SMK Werdhi Sila Kumara. Instrumen utama adalah peneliti itu sendiri dan data diperoleh melalui observasi kelas dengan rekaman audio, rekaman video, dan pencatatan dan wawancara tidak terstruktur. Data ditranskripsi ke dalam bentuk tertulis, dipilih agar sesuai dengan tujuan penelitian, dicatat ke dalam lembar data, ditafsirkan dan dianalisis dengan menggunakan teori deixis Levinson. Triangulasi metodologi dan investigator digunakan untuk memeriksa kelayakan data. Temuan menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris asing dan lokal menerapkan lima jenis deiksis dalam ucapan mereka, yaitu deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Selain itu, 1474 kata deiktik diucapkan oleh guru bahasa Inggris asing dan jenis deiksis yang paling dominan adalah deiksis orang 67,8% karena deiksis orang memiliki korelasi dengan sudut pandang orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga dalam ucapan guru bahasa Inggris, deiksis wacana 189 kata (12,8%), tempat deiksis 184 kata (12,5%), deiksis waktu 86 kata (5,8%), dan deiksis sosial 16 kata (1,1%). Sementara, ada 396 kata dari total kata deiksis yang diucapkan oleh guru bahasa Inggris setempat. Jenis deiksis yang paling banyak digunakan oleh guru bahasa Inggris setempat adalah deiksis orang 69,7% karena guru menggunakan deiksis hampir di setiap saat, wacana deiksis 50 kata (12,6%), deiksis waktu 31 kata (7,8%), tempat deiksis 26 kata (6,6%), dan deiksis sosial 13 kata (3,3%). Alasan di balik penggunaan deiksis oleh guru bahasa Inggris asing dan lokal menunjukkan bahwa kedua guru bahasa Inggris memiliki alasan yang berbeda di balik penggunaan kata deiksis seperti *cang*, *ragane*, *Mr*, *kita*, dll. Kedua guru bahasa Inggris tersebut menggabungkan bahasa mereka dalam proses belajar-mengajar di kelas.